

Kontribusi Trait Kepribadian terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2014 di Universitas 'X' Bandung

Priska Analya dan Meilani Rohinsa

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstract

The Aim of this study is with to acquire the contribution of Personality Trait and academic Achievement on sixth grade students of psychology faculty in "X" University-Bandung. The variable in this research was measured by using The NEO-Personality-Revised questionnaire that had translated by the researcher, based on Costa and McCrae (1992). The questionnaire consist of 120 items self-report. The result of validity test is in the midst of 0,322 - 0,598, and the reliability score for Neuroticism is 0,65, Aggreableness is 0,78, Extraversion is 0,67, conscientiousness is 0,61, and Openness is 0,83. Classical Assumption for regression using Multicolinearity diagnostic and Glejser. Using the purposive sampling as the sampling technique, the researcher obtained 170 students as respondents in this research. The results of this study showed that regression model can't be used to predict Trait Personality and Academic Achievement. Big Five personality trait don't have significant influence with Academic Achievement. Big Five Personality trait's contribution score to Academic Achievement are 2,7%. Suggestion for the next study, should consider the variation of Academic Achievement, and the proporsion of age and gender. The other Suggestion is to assess contribution of another factors such as time management, anxiety, and self efficacy with Academic Achievement

Keywords: *Personality Trait, Academic Achievement, Psychology students in "X" University-Bandung.*

I. Pendahuluan

Universitas "X" merupakan salah satu universitas swasta yang ada di kota Bandung. Saat ini Universitas "X" telah memiliki 8 yaitu Kedokteran, Ekonomi, Teknik, Seni Rupa dan Desain, Sastra, Fakultas Teknologi Informasi, Hukum dan Psikologi.

Sejak tahun 2013 Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung sudah menerapkan kurikulum KKNI. Kurikulum ini menekankan pada proses daripada hanya sekedar bertumpu pada hasil, sehingga dalam proses pembelajaran dosen hanya menjadi fasilitator sedangkan mahasiswa menjadi pusat pembelajaran. Metoda pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, presentasi individual atau kelompok, serta praktikum untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka ketahui.

Dalam menghadapi proses perkuliahan, mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan. Dalam menyikapi hal tersebut mahasiswa diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapinya. Kemampuan mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan yang dihadapinya dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor *nature* dan faktor *nurture*. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok tinjauan adalah faktor *nature*, yaitu *trait*. *Trait* adalah sesuatu yang menentukan cara individu berpikir, merasa dan bertindak laku (Pervin, 2005). *Trait* yang dimiliki individu menunjukkan pola yang konsisten dalam cara individu berpikir, merasa, dan bertindak laku (Pervin, 2005).

McCrae dan Costa (2003) berpendapat bahwa selama periode dari usia 18 sampai 30 tahun, individu sedang berada dalam proses mengadopsi konfigurasi *trait* yang stabil, konfigurasi yang tetap stabil setelah usia 30 tahun. Mengingat usia rata-rata dari mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 yang mengikuti KKN berusia 19-20 tahun maka diharapkan para mahasiswa ini mampu mengadopsi *trait* kepribadian yang positif dan menunjang untuk peningkatan prestasi belajar.

McCrae dan Costa (1992) mengungkapkan teori *Big Five factor model* yang terdiri dari lima dimensi, yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *conscientiousness*, *agreeableness*. Mahasiswa dengan *trait neuroticism* dengan derajat tinggi memiliki kecenderungan untuk memunculkan penghayatan emosi yang negatif, seperti marah, cemas atau depresi ketika dihadapkan pada situasi yang menekan.

Mahasiswa yang memiliki *trait extraversion* derajat yang tinggi memiliki karakter dengan emosi yang positif. Ketika dihadapkan pada hambatan, mereka siap menghadapi hambatan tersebut dan menunjukkan kinerja yang lebih baik karena sanggup untuk melakukan. Mereka pun lebih menyukai lingkungan yang menstimulasi mereka dan seringkali mereka mencari kegembiraan.

Mahasiswa dengan *trait openness to experience* derajat yang tinggi secara proaktif mencari dan menghargai pengalaman karena keinginannya sendiri, toleran dan melakukan eksplorasi terhadap sesuatu yang belum dikenal. Mereka terbuka terhadap pengalaman baru, toleran terhadap sesuatu yang belum dikenalnya sehingga dapat menghayati *stressor* yang kuat sebagai suatu yang menggugah rasa ingin tahu dan menganggapnya sebagai tantangan.

Mahasiswa yang memiliki *trait agreeableness* derajat yang tinggi mempercayai orang lain, percaya hal terbaik dari orang lain, dan jarang mencurigai adanya tujuan yang tersembunyi. Mereka mempercayai orang lain, sehingga mereka melihat diri mereka pun sebagai orang yang dapat dipercaya, yang ditandai dengan keterusterangan mereka. Mereka

pun ingin menolong orang lain. Mahasiswa yang *agreeable* adalah orang yang penurut. Mereka akan menunda keinginannya apabila dihambat daripada bertindak agresif. Selain itu, mereka pun rendah hati dan sopan.

Mahasiswa dengan *trait conscientiousness* derajat yang tinggi merupakan orang yang rasional, berpusat pada informasi, dan secara umum berpikir bahwa mereka adalah orang yang kompeten. Bagian dari kesuksesan mereka merupakan hasil dari keteraturan dan keurutan, yang membuat mereka efisien dalam bekerja. Mereka sangat berpusat pada tugas/kewajiban. Mereka tinggi dalam pencapaian prestasi, mengejar keunggulan dalam setiap hal yang mereka lakukan, mereka pun memiliki disiplin tinggi yang membuat mereka dapat mencapai tujuannya. Dalam membuat rencana, mereka akan memikirkannya dengan hati-hati sebelum bertindak

Dalam melihat derajat keberhasilan belajar atau akademik mahasiswa, diperlukan standar ukuran keberhasilan. Derajat keberhasilan mahasiswa pendidikan Diploma/sarjana dalam tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IP semester) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk derajat keberhasilan keseluruhan yang telah dicapai

Penelitian Deasyana (2008) menemukan bahwa faktor kepribadian *Conscientiousness* merupakan prediktor yang signifikan pada prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki skor tinggi pada faktor kepribadian *conscientiousnes* memiliki prestasi akademik yang tinggi pula. Sementara penelitian Hakimi (2011) menemukan bahwa skor yang tinggi pada faktor kepribadian *extraversion* dan *neuroticism* cenderung melemahkan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 10 orang mahasiswa diperoleh hasil empat orang (40%) mahasiswa memiliki gambaran kepribadian yang bertindak secara teratur dan mengerjakan tugas secara cermat. Keempat mahasiswa tersebut memiliki IPK yang tinggi ($IPK \geq 3,00$). Empat mahasiswa lainnya (40%) memiliki gambaran kepribadian yang penuh kecemasan dan keragu-raguan. Tiga mahasiswa tersebut memiliki IPK yang rendah, sedangkan satu orang lainnya memiliki IPK yang kurang baik. Sebanyak dua orang mahasiswa (20%) memiliki gambaran kepribadian yang kurang menekankan pada hubungan sosial, lebih menekankan pada persaingan dengan rekan sesama mahasiswa. Dari dua mahasiswa tersebut, seorang mahasiswa memiliki IPK yang rendah sedangkan yang lainnya memiliki IPK yang tinggi. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara *trait* kepribadian dan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 di Universitas "X" Bandung

II. Metodologi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai seberapa besar kontribusi *trait* kepribadian terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 di Universitas “X” Bandung. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 170 mahasiswa Fak.Psikologi Universitas ‘Y’ kota Bandung yang dijangkau dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dijangkau melalui kuesioner *The NEO-Personality-Revised yang dikonstruksi oleh Costa and McCrae (1992)* yang diterjemahkan oleh peneliti. Hasil pengujian validitas alat ukur dengan menggunakan Pearson berkisar antara 0,322 sampai 0,598. Reliabilitas alat ukur dengan menggunakan Alpha Cronbach untuk dimensi *Neuroticism* 0,65, dimensi *Aggreableness* 0,78, dimensi *Extraversion* 0,67, *conscientiousness* 0,61, dimensi *Openness* 0,83. Asumsi klasik untuk regresi menggunakan *Multicollinearity diagnostic* dan Metode Glejser. Metode yang digunakan adalah analisa regresi berganda dengan menggunakan *SPSS 21 for windows*.

III. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel I. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Signifikansi hitung	Alpha	Statistik Uji
Trait dan IPK	0,73	0,05	H0 diterima

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji regresi berganda yang terlihat dari tabel diatas, dengan α 0,05, diperoleh signifikansi 0,730. Data tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi IPK dengan kelima *trait* kepribadian.

Berdasarkan hasil Hasil Uji Hipotesis Trait dan IPK diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel II. Hasil Uji Hipotesis Trait dan IPK

	Signifikansi hitung	Alpha	Statistik Uji
<i>Neuroticism</i> dan IPK	0,069	0,05	H ₀ diterima
<i>Extraversion</i> dan IPK	0,095	0,05	H ₀ diterima
<i>Openess</i> dan IPK	0,748	0,05	H ₀ diterima
<i>Aggreableness</i> dan IPK	0,955	0,05	H ₀ diterima
<i>Conscientiousness</i> dan IPK	0,299	0,05	H ₀ diterima

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien untuk melihat pengaruh masing-masing dimensi trait dengan IPK, diperoleh nilai signifikansi seluruh dimensi trait kepribadian $> \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh seluruh dimensi Trait Kepribadian dan IPK

Besaran hasil kontribusi menunjukkan 2,7% variasi IPK dipengaruhi oleh kelima trait, sedangkan 97,3 % dipengaruhi faktor selain kelima trait yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data diperoleh nilai signifikansi 0,73 (tabel 1). Data tersebut menunjukkan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi IPK dengan kelima trait kepribadian.

Dalam penelitian ini juga dilakukan perhitungan dengan menggunakan koefisien untuk melihat pengaruh masing-masing dimensi trait dengan IPK. Data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi kelima dimensi trait kepribadian lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh masing-masing dimensi Trait Kepribadian (*Neuroticism, Extraversion, openness to experience, Conscientiousness, Aggreableness*) dan prestasi akademik (IPK).

Besaran hasil kontribusi menunjukkan 2,7% variasi IPK dipengaruhi oleh kelima trait, sedangkan 97,3 % dipengaruhi faktor selain kelima trait yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, faktor usia dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap IPK. Hal ini dapat disebabkan dari variasi data usia dan jenis kelamin yang cenderung homogen. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ackerman & Heggstad yang menyatakan bahwa *Big Five Factor* model tidak dirancang untuk memprediksikan *Academic Performance* (Ackerman & Heggstad, 1997). Dari beberapa penelitian lainnya, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademis, yaitu manajemen waktu, kecemasan, dan *self efficacy*. Manajemen waktu yang kurang baik seperti tidak mengalokasikan waktu secara tepat untuk mengerjakan tugas, ujian dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan sumber yang dapat menyebabkan stress dan rendahnya prestasi akademis (Macan et all,1990). Dalam hal kecemasan, tes kecemasan merupakan afek yang negatif yang dapat menghambat prestasi akademis (Chappell, M.S, et all, 2005). Dalam hal *efficacy*, mahasiswa yang memiliki *efficacy* yang rendah kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang menantang (Schunk, D.H., 1989).

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- 1) Model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademis (IPK) dengan trait kepribadian
- 2) Kelima dimensi Trait Kepribadian (*Neuroticism, Extraversion, openness to experience, Conscientiousness, Agreeableness*) tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik (IPK)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan di dalam penelitian ini adalah :

- 1) Melakukan penelitian untuk mengukur kontribusi faktor-faktor seperti manajemen waktu, kecemasan, dan *self efficacy* terhadap prestasi akademik
- 2) Untuk peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa disarankan untuk memilih sampel dengan rentang usia dan IPK yang lebih bervariasi.

VI. Daftar Pustaka

- Cattell, R.B. (1943). The Description of Personality: Basic Traits Resolved Into Cluster. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 38, 476-506
- Chappell, M. S., Blanding, B. Z., Silverstein, M. E., Takahashi, M., Newman, B., Gubi, A., & McCann, N. (2005). Test anxiety and academic performance in undergraduate and graduate students. *Journal of Educational Psychology*, 97, 268–274.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) professional manual. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- De Raad, B., & Schouwenburg, H.C. (1996). Personality in learning and education: a review. *European Journal of Personality*, 10, 303-336
- Hakimi S., Hejazi E., Lavasani M. G. (2011). The Relationships Between Personality Traits and Students' Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 29, 2011, Pages 836-845
- Macan, T. H. (1996). Time-management training: Effects on time behaviors, attitudes, and job performance. *Journal of Psychology*, 130, 229–236.
- Maples, et all (2014). A Test of the International Personality Item Pool representation of the revised NEO Personality Inventory and development of a 120-item IPIP-based measure of the Five-Factor Model. *Psychological Assessment*, 26, 1070-1084
- McCrae, R. R., & Costa, P. T., Jr. (2003). *Personality in adulthood: A Five-Factor Theory perspective* (2nd. ed.). New York: Guilford Press.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T., Jr. (in press). Cross-cultural perspectives on adult personality trait development. In D. Mroczek & T. Little (Eds.), *Handbook of personality development*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Pervin, L.A., Cervone, D., John, O.P. (2005). *Personality: Theory and Research*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development (8th Ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (1989). *Social cognitive theory and self-regulated learning*. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Self-regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice*. New York: Springer Verlag.

Suryabrata, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Daftar Rujukan

Ackerman, P. L., & Heggestad, E. D. (1997). *Intelligence, personality, and interests: Evidence for overlapping traits*. *Psychological Bulletin*, 121(2), 219-245.

Deasyana, Anna (2008). Hubungan Trait Kepribadian dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta.

Edwina.P.I. (2012). Studi Deskriptif The Five Factor Model of Personality Pada Remaja Usia 15-18 Tahun. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.